



Available online:
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>
Edu Dharma Journal
 ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




HUBUNGAN LAMA MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT DR SITANALA TANGERANG

Dewi Fitriani ^{1*}, Rita Dwi Pratiwi ², Roni Saputra ³, Katarina Silvia Haningrum ⁴

^{1,2,4} STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Kabupateng Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Dewi Fitriani E-mail: dewifitriani@wdh.ac.id</p>	<p><i>One of methods of managing CKD is hemodialysis. Hemodialysis therapy takes a long time, has complications, and requires patient compliance. This will give the patient physiological and psychological stressors which will then affect the quality of life of the patient. The purpose of this study is to determine the relationship between long-time undergoing hemodialysis therapy with quality of life in chronic kidney disease pasient on hemodialysis installation Doctor Sitanala Hospital. This study method is quantitative study that uses primary data (questionnaires) and uses a cross-sectional study method with the aim of knowing the relationship between the independent variables and the dependent variable, data collected by using a questionnaire. The total of sample was 35 CKD patients who underwent hemodialysis therapy at Dr. Sitanala Hospital Tangerang in between May - June 2019. The results of the study showed that the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis therapy showed 49% of patients in the quality of life category were good and the remaining 51% in the category of poor quality of life. Statistical test results obtained values (p-value = 0.060, α: 0.05) so it can be concluded that there was no significant relationship between the duration of undergoing hemodialysis and the quality of life of patients. Suggestions from the results of this study are expected to be used as input for the world of education as a reference or additional information to improve the curriculum / teaching program, especially those related to nursing care for CKD patients undergoing hemodialysis therapy.</i></p>
<p>Keywords: (3-5 words or phrase) Chronic Kidney Disease_1 Hemodialysis_2 Quality of Live_3</p>	

<p>Kata Kunci: (3-5 kata atau frase) Penyakit Ginjal Kronik _1 Hemodialisa _2 Kualitas Hidup_3</p>	<p style="text-align: center;">A B S T R A K</p> <p>Salah satu metode penatalaksanaan Penyakit Ginjal Kronik adalah dengan cara hemodialisis. Terapi hemodialisis membutuhkan waktu yang lama, memiliki komplikasi, dan membutuhkan kepatuhan pasien. Hal ini akan memberikan stressor fisiologis dan psikologis pasien yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien PGK di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer (kuesioner) dan memakai metode penelitian <i>cross sectional</i> dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, data yang dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 35 pasien penyakit ginjal kronik yang mejalani terapi hemodialisis di RS Dr Sitanala Tangerang antara bulan Mei- Juni tahun 2019. Dari hasil penelitian diperoleh hasil kualitas hidup pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan 49% pasien pada kategori kualitas hidup baik dan sisanya 51% pada kategori kualitas hidup buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai (p-value=0,060, α: 0,05) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi dunia pendidikan sebagai referensi atau tambahan informasi untuk meningkatkan kurikulum/ program pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>
	<p style="text-align: right;">© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan gangguan kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya pengobatan yang tinggi. Prevalensi Penyakit ginjal kronis meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akibat lanjut kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Sekitar 1 dari 10 populasi global mengalami PGK pada stadium tertentu (Infodatin, 2017).

Hasil systematic review dan meta-analysis yang dilakukan oleh Hill et al pada tahun 2016, mendapatkan prevalensi global Penyakit ginjal kronis sebesar 13,4%. Menurut hasil Global Burden of Disease tahun 2010, Penyakit ginjal kronis merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat di urutan ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 2% (499.800 orang). Perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua dengan biaya terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (Infodatin, 2017).

Penyakit ginjal kronis merupakan penurunan progresif fungsi ginjal dalam beberapa bulan atau dalam hitungan tahun. Penyakit ginjal kronis didefinisikan

sebagai kerusakan ginjal dan atau penurunan Glomerular Filtration Rate (GFR) kurang dari 60ml/min/1,73m² selama minimal 3 bulan (Kidney Disease: Improving Global Outcomes, KDIGO 2012)³

Menurut Nur pada tahun 2012, dimana salah satu metode terapi dari Penyakit ginjal kronis adalah dengan cara hemodialisis atau biasa disebut cuci darah.

Hemodialisis adalah proses dilakukannya pembersihan darah dari akumulasi sampah buangan. Hemodialisis digunakan bagi pasien dengan tahap akhir gagal ginjal atau pasien yang berpenyakit akut yang membutuhkan dialisis waktu singkat. Hemodialisis bukan untuk menyembuhkan penyakit ginjal kronik, tetapi terapi pengganti fungsi ginjal untuk membersihkan darah dari berbagai macam zat-zat sampah yang tidak bisa dikeluarkan secara alami pada pasien-pasien Penyakit ginjal kronis karena menurunnya atau rusaknya fungsi ginjal penderita.

Menurut data Indonesia Renal Registry (IRR) pada tahun 2017, jumlah pasien Penyakit ginjal kronis dengan pilihan terapi hemodialisa di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2017 terdapat 77.892 pasien hemodialisa

yang tersebar di 433 unit Hemodialisa di Indonesia. Dengan adanya bantuan pembiayaan pemerintah melalui program BPJS Kesehatan, diprediksi jumlah dari pasien cuci darah akan semakin bertambah di tahun-tahun yang mendatang. Menurut Nuari dan Widayati pada tahun 2017 tujuan dari pengobatan hemodialisa adalah meningkatkan kualitas hidup pasien.¹³ Tetapi, dalam proses hemodialisa yang berlangsung dengan durasi 4 – 5 jam selama 2 -3 / minggu, dan dilakukan seumur hidup tentu saja akan mempengaruhi kondisi fisik juga psikologis pada pasien Penyakit ginjal kronis dengan hemodialisa. Sedangkan kualitas hidup terdiri dari beberapa aspek kualitas sekaligus, atau antara lain aspek kondisi fisik, psikologis, sosial dan juga lingkungan dalam kehidupan sehari hari (Mabsusah, 2016). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2017 yang dilakukan di Unit Hemodialisa RS Abdul Moeluk Medan, dari 97 klien terdapat 40 pasien Penyakit ginjal kronis (41,2 %) yang sudah melalui Hemodialisis lebih dari 24 bulan. Dimana hasilnya 13 pasien memiliki kualitas hidup mejadi baik sedangkan 27 pasien memiliki kualitas hidup buruk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dilaksanakan penelitian sampai

bulan Juni 2019, terdapat 48 pasien Penyakit ginjal kronis yang menjalani HD rutin di RS Dr Sitanala Tangerang yang belum diketahui bagaimana kualitas hidupnya setelah menjalani terapi hemodialisasi selama beberapa tahun. Dari hasil beberapa wawancara terhadap pasien, rata-rata pasien memiliki keluhan gangguan tidur dan nyeri badan yang merupakan salah satu dari aspek kondisi fisik dalam menilai kualitas hidup. Bahkan ada satu pasien yang meninggal dunia setelah menjalani hemodialisis selama 14 bulan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel independen adalah lamanya menjalani terapi HD, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup pada pasien PGK dengan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

Populasi penelitian ini adalah Total sampling pasien Penyakit ginjal kronis

yang menjalani HD di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang. Sampel penelitian yang dipilih adalah subjek yang diambil dari populasi studi dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Kriteria inklusi subjek: bersedia menjadi responden, pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin 2 kali seminggu dan pasien dalam kesadaran *compos mentis*. Kriteria eksklusi subjek: usia lebih dari 65 tahun, memiliki gangguan indra pendengaran atau penglihatan dan pasien dengan gangguan psikiatri.

Hasil studi diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan Kuesioner *Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3* (KDQOL-SF 1.3) untuk menentukan kualitas hidup pasien Penyakit ginjal kronis yang menjalani HD. Data dianalisis secara statistik berdasarkan variabel yang dinilai menggunakan sistem komputerisasi yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dua variabel tersebut

dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square* dan dikatakan bermakna bila $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 orang pasien Penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang pada bulan Maret 2019.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di RS DR Sitanala

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
< 40 tahun	4	11
40-50 tahun	11	32
>50 tahun	20	57
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil lebih dari setengah sebanyak 20 responden dengan hasil 57 % usia >50 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di RS DR Sitanala

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Laki-laki	18	51
Perempuan	17	49
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan lebih dari setengah sebanyak 18 responden (51 %) laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Responden di RS DR Sitanala

Lama Menjalani Terapi Hemodialisis	Frekuensi	Prosentase (%)
< 2 tahun	16	46
≥ 2 tahun	19	54
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil lebih dari setengah sebanyak 19 responden dengan hasil 54 % sudah menjalani terapi hemodialisis selama ≥ 2 tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden di RS DR Sitanala

Kualitas Hidup Pasien	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	17	49
Buruk	18	51
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil lebih dari setengah sebanyak 18 responden dengan hasil 51 % memiliki kualitas hidup yang buruk.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis di RS DR Sitanala

Variabel	Kualitas Hidup				Jumlah	%	p-value
	Baik	%	Buruk	%			
Masa HD < 2 tahun	5	19	11	27	16	46	0.060
≥ 2 tahun	12	30	7	24	19	54	
Jumlah	17	49	18	51	35	100	

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p= 0,060$ ($p>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah pasien yang menjalani HD lebih banyak pada >24

bulan yaitu sebanyak 19 orang (54 %). Dan dari 35 pasien, 18 pasien (51 %) memiliki kualitas hidup yang buruk. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017). Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p sebesar 0,06 ($>0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Abdul Moeluk Bandar Lampung ($p=0,002$). Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan terjadi karena adanya variasi data dari para responden. Penelitian lain yang mendukung menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien di beberapa tempat di Indonesia. Juga antara lain dilakukan penelitian oleh Rahman, dkk pada tahun 2016 di RSUP Kandou Manado dengan ($p\text{-value} > 0,579$),¹⁵ begitu juga hasil penelitian di RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara ($p\text{-value} = 0,227$) dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup (Husna & Maulina, 2015).

Hasil penelitian Harasyid pada tahun 2011 di RSUP Adam Malik Sumatera Utara ($p\text{-value} > 0,05$) dan penelitian Dewi, dkk pada tahun 2015 yang menyatakan tidak ada hubungan antara yang signifikan antara lamanya hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ($p\text{-value} = 0,739$).

Namun berdasarkan lamanya terapi menunjukkan bahwa pasien yang menjalani terapi ≥ 2 tahun memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan pasien yang menjalani terapi < 2 tahun. Dikarenakan Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka semakin patuh pasien tersebut, karena biasanya pasien telah mencapai tahap menerima dan merasakan manfaat hemodialisis. Studi analisis Wijayanti, dkk pada 2017, dimana penelitian ini menyatakan kesuksesan hemodialisis tergantung pada kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisis.

Hasil penelitian mendominasi bahwa tidak terbukti adanya hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien. Hal ini dapat disebabkan karena kualitas hidup merupakan suatu perasaan subjektif yang dimiliki oleh masing-masing individu dan hal ini tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal serupa diungkapkan oleh Nurchayati pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa kualitas hidup tidak dapat didefinisikan dengan pasti, hanya individu yang berkaitan yang dapat mendefinisikan karena bersifat sangat subjektif dan pribadi.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal sangat berkaitan dengan terapi hemodialisis. Namun, hemodialisis bukan merupakan terapi untuk menyembuhkan namun hemodialisis dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan fungsi kehidupan, dan pada kasus gagal ginjal kronik dimana pasien akan ketergantungan seumur hidup untuk menjalani terapi hemodialisa. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis secara regular akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi distribusi karakteristik pasien dengan Penyakit ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang lebih dari setengah sebanyak 20 responden dengan hasil 57 % usia >50 tahun dan lebih dari setengah sebanyak 18 responden dengan hasil 51 % laki-laki.
2. Teridentifikasi rata-rata lama pasien Penyakit ginjal Kronis menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang hasil lebih dari setengah sebanyak 19 responden dengan hasil 54 % sudah menjalani terapi hemodialisis selama ≥ 2 tahun.
3. Teridentifikasi kualitas hidup pasien Penyakit ginjal Kronis yang menjalani

terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil lebih dari setengah sebanyak 18 responden dengan hasil 51 % memiliki kualitas hidup yang buruk.

4. Teridentifikasi hubungan lama menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p = 0,060$ ($p > 0,05$) dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.P., Anita, D.C., & Syaifudin. (2015). *Hubungan Lamanya Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi.
- Harasyid, A.M. (2011). *Hubungan Lamanya Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUP H. Adam Malik Medan, Sumatera Utara*. Medan : Universitas Sumatera Utara

- Hill, N.R., Samuel T. Fatoba, Jason L. Oke, Jennifer A. Hirst, Christopher A. O'Callaghan, Daniel S. Lasserson, and F. D. Richard Hobbs. (2016). *Global Prevalence of Chronic Kidney Disease – A Systematic Review and Meta-Analysis*. Oxford : Nuffield Department of Primary Care Health Sciences
- Husna, C. (2010). *Gagal ginjal kronis dan penanganannya*. Jurnal Keperawatan. Semarang : FIKkes Unimus
- Infodatin. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal kronik*. Jakarta : Kementerian kesehatan
- Mabsusah, Mabsusah. (2016). *Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan Madura (Skripsi)*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- National Kidney Foundation. (2013). *KDIGO 2012 Clinical Practice Guideline for the Evaluation and Management of Chronic Kidney Disease*. New York. National Kidney Foundation
- Nur, A.A. (2012). *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kota Makassar (Skripsi)*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nuari, N.A. dan Dhina Widayati. (2017). *Gangguan pada Sistik Perkemihan & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Deepublish
- Nurchayati, S. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatmawati Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*. Depok : Universitas Indonesia
- Pernefri. (2017). *10 th report of Indonesian Renal Registry*. Jakarta : Pernefri
- Rahman, M.T.S.A., Kaunang, T.M.D., & Elim, C. (2016). *Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (e-CI), Vol. 4. 1. 36-40
- Sari, D.K. (2017). *Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Instalasi Hemodialisis RSUD Abdul Moeloek (Skripsi)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Wijayanti, W., Isroin, L., & Purwanti, L.E. (2017). *Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis dalam Pengontrolan Cairan Tubuh*. Indonesia Journal for Health Sciences (IJHS). Vol. 1. No. 1. 10-16. ISSN : 2549-2748